

Peran Pengawasan sebagai Mitra Strategis dalam Mendukung Kinerja Guru

Ahmad Helmi Mustofa^{1*}, Alfidatu Prastika¹, Bisma Wijanarko¹, Eiga Yorda Umami¹, Farah Inayatul Illiyin¹, Laura Ilwanda¹, Mohamad Irvan Muzakky¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: ahelmi414@gmail.com

Kata kunci

Pengawas sekolah
Supervisi akademik
Kompetensi guru

Abstrak

Pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, termasuk di SD Negeri 2 Pringgodani, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dengan luas fasilitas yang memadai dan pelaksanaan pendidikan terstruktur, pengawas berkontribusi secara signifikan melalui supervisi akademik, pembinaan profesional, serta monitoring dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi peran pengawas dalam mendukung kompetensi guru melalui program pengembangan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawas secara rutin mendampingi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan memfasilitasi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Di SD Negeri 2 Pringgodani, pengawas juga mengadakan evaluasi hasil pelatihan dengan refleksi mendalam terhadap efektivitas strategi yang diterapkan, memastikan dampak nyata pada kualitas pembelajaran. Selain itu, pengawas berkolaborasi dengan kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan sesuai standar pendidikan nasional. Hambatan dalam kolaborasi dan pengembangan kompetensi guru diidentifikasi, diimbangi dengan peluang strategis untuk peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan komprehensif tentang peran pengawas sekolah sebagai mitra strategis yang mendukung perbaikan kebijakan dan praktik pendidikan secara berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Peran guru merupakan komponen utama dalam pendidikan yang sangat terpenting sebagai tonggak dalam pencapaian tujuan nasional yaitu peningkatan mutu pendidikan. Guru merupakan seseorang yang memimpin dalam memutuskan bagaimana proses pembelajaran dilakukan dan memainkan peran penting dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Dalam peningkatan kualitas proses belajar, tentu kegiatan mengajar lebih krusial dalam menciptakan pendidikan bermutu daripada sekadar menciptakan gedung, prasarana, atau fasilitas sekolah yang bagus. Maka dari itu, harus memberikan kontribusi terhadap kualitas proses pendidikan dengan memperhatikan peranan esensial, yaitu guru atau subsistem tenaga kependidikan (Darmansah, 2022).

Pada kenyataannya memang masih terdapat beberapa sekolah yang masih kurang memberikan kontribusi yang baik terhadap kualitas proses pendidikan, seperti mempekerjakan guru yang belum memenuhi standar kualifikasi maupun kompetensi yang memadai, sehingga proses dan hasil belajar dirasa belum maksimal, padahal guru adalah penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran (Darmansah, 2022). Mengingat bahwa tanggung jawab mengajar bersifat profesional dan tidak dapat didelegasikan kepada siapa pun, dimana guru harus turun langsung dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada siswa.

Banyak elemen yang mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, bukan hanya segelintir elemen saja yang menentukan keberhasilannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi pendidik/guru dan tenaga kependidikan satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembangan pendidikan). Terdapat salah satu komponen, yaitu pengawas yang berkegiatan dalam monitoring dan controlling atau dengan kata lain pengawasan seluruh komponen dan aktivitas akademik dimana hal ini merupakan kegiatan yang sangat krusial, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah / Madrasah (Fitria & Wathoni, 2020).

Pengawasan dipandang sebagai tanggung jawab administratif dan akademis yang mendasar dan signifikan. Setelah pengorganisasian dan perencanaan, pengawasan merupakan tugas administratif lainnya. Banyak orang mengartikan pengawasan dalam berbagai cara, seperti

pengarahan, pengendalian, dan sebagainya. Menguji, memeriksa, mengonfirmasi, atau bahkan menentukan apakah segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, arahan, atau prinsip yang ditetapkan atau dibakukan adalah apa yang dimaksud dengan pengawasan (DIRJEN Kelembagaan Agama Islam, 2005).

Kemudian, pengendalian dan pengawasan menjadi tugas pokok pengawas sekolah, yang berperan sebagai konsultan pendidikan dan pendamping bagi guru dan kepala sekolah (Artiana, 2022). Peran Pengawas dalam melaksanakan tugas kependidikan dan pembelajaran yang berlangsung tidak hanya sebagai supervisor pendidikan atau komentator kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai motivator dan penggerak untuk dapat menciptakan suasana yang nyaman dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain menjadi pendidik, kepala sekolah dan pengawas sekolah juga berperan sebagai mentor dan pemimpin yang membantu para pendidik memajukan karier mereka dan meningkatkan prestasi siswa (Suarni & Suparhun, 2022).

Tugas pokok pengawas sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Negara Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 pasal 5 adalah melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Dalam mendukung kompetensi guru dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, Peningkatan peran dan tanggung jawab guru merupakan salah satu kegiatan dan peran yang harus dilakukan oleh pengawas pendidikan dalam rangka melaksanakan perubahan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan, yaitu dengan mengidentifikasi persyaratan kompetensi guru. Dengan peran pengawas dalam memperhatikan dan mengawasi kompetensi guru yang profesional, diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah (Fitria & Wathoni, 2020).

Tetapi, pada kenyataannya masih banyak ditemukan di sekolah-sekolah bahwa kompetensi guru perlu ditingkatkan dalam menunjang mutu pendidikan (Fitria & Wathoni, 2020). Hal ini sangat memerlukan peran pengawas untuk meningkatkan dan mendukung peningkatan kompetensi guru tersebut. Maka dari itu, dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana peran serta upaya yang dilakukan oleh pengawas pendidikan untuk mendukung kompetensi guru dan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan peran pengawas dalam pengawasan di SD Pringgondani 2, Kabupaten Malang. SD Pringgondani 2 dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah dasar yang memiliki pola pengawasan sekolah yang inovatif atau berbeda, sehingga memberikan peluang untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hal ini agar mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Wawancara dilakukan dengan tiga orang informan kunci yaitu kepala sekolah SD Pringgondani 2, IL sehingga dapat mendapatkan informasi yang mendalam serta guru sekolah, YC dan NS. Observasi dilakukan secara online, kemudian peneliti mengamati hasil wawancara mengenai peran pengawas dalam mendukung kinerja guru. Menurut Miles dan Huberman dalam Ulfatin (2015) Metode analisis datanya menggunakan model interaktif (alur) yang mencakup reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi, sehingga data yang didapatkan mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

SD Negeri 2 Pringgondani merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Dusun Krajan, Desa Pringgondani, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2017 yang terbit pada tanggal 17 Januari 2017. SD Negeri 2 Pringgondani memiliki luas tanah yang cukup memadai yaitu 3.922 meter persegi, sehingga memungkinkan sekolah untuk menyediakan berbagai fasilitas untuk

menunjang proses belajar mengajar. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan aliran listrik dari PLN. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dengan sistem pagi selama 6 hari dalam seminggu. SD Negeri 2 Pringgodani memiliki akreditasi C berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018 yang diterbitkan pada tanggal 24 Oktober 2018.

Hasil penelitian di SD Pringgodani 2 menunjukkan bahwa pengawasan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru-guru di SD Pringgodani 2 memiliki pemahaman yang jelas mengenai peran pengawas sebagai pengawas pendidikan. Mereka melihat pengawasan sebagai proses yang melibatkan penerapan kebijakan, dimana pengawas membantu guru dalam menerapkan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional. Guru merasa bahwa pengawas berperan dalam menjelaskan dan memfasilitasi pemahaman tentang kebijakan tersebut, sehingga bisa diterapkan secara efektif di kelas. Proses pengawasan di SD Pringgodani 2 meliputi beberapa langkah penting, diantaranya, (1) pengamatan kelas, dimana pengawas melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas; (2) dengan pemeriksaan dokumen, pengawas memeriksa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan catatan harian, untuk memastikan bahwa semua dokumen tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan rutin dan berkelanjutan kepada guru untuk membuat perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Selain itu, pengawas melakukan pendampingan melalui KKG dan MGMP dan guru wajib mengikuti pelatihan. Peran pengawas dalam dalam program pengembangan guru yang dilaksanakan oleh pengawas sesuai dengan kebutuhan guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Pengawas di SDN 2 Pringgodani melakukan evaluasi hasil pelatihan dan workshop dengan melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai menyesuaikan dengan strategi yang diterapkan.

Pengawas sekolah turut berperan aktif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Forum ini menjadi wadah kolaborasi yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, mempelajari strategi baru, dan mengevaluasi praktik pembelajaran mereka. Kehadiran pengawas dalam forum tersebut memastikan bahwa diskusi yang dilakukan relevan dengan kebutuhan aktual guru dan sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini. Selain itu, guru diwajibkan mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mereka.

Peran pengawas dalam program pengembangan guru tidak hanya terbatas pada pelaksanaan pelatihan tetapi juga mencakup evaluasi hasil pelatihan tersebut. Pengawas di SDN 2 Pringgodani melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai oleh guru setelah mengikuti pelatihan dan workshop. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis efektivitas strategi yang diterapkan, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan program pengembangan berdasarkan kebutuhan guru. Proses refleksi ini memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam hal kompetensi profesional, pengawas mendorong guru untuk terus mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran.

Pengawasan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan pendidikan baik disengaja maupun tidak disengaja. Selain itu pengawasan dilakukan untuk menjaga efektivitas suatu kegiatan agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya merujuk pada peraturan maupun kebijakan (Wulandari et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, pengawasan bersifat membimbing dan mengarahkan dalam menghadapi permasalahan yang ada. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah harus memfokuskan terhadap perhatian atas usaha dalam mengatasi hambatan yang dialami oleh guru maupun tenaga kependidikan, bukan semata-mata mencari kesalahan (Priatna, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan di SD Negeri 2 Pringgodani telah berjalan dengan baik. Pengawas tidak hanya berperan sebagai evaluator, melainkan juga berperan sebagai fasilitator dan mentor yang mendukung guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahman (2021) yang menyatakan bahwa teori pengawasan modern

ditekankan bahwa pengawas harus mampu dalam mendorong pengembangan kinerja guru dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan oleh pengawas di SD negeri 2 pringgodani berhasil membangun hubungan yang positif antara pengawas dan guru, sehingga pengawasan menjadi lebih efektif dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

Pengawasan yang dilakukan di SD Negeri 2 Pringgodani tidak hanya sekedar menjalankan tugas administratif, akan tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan. Hal tersebut selaras dengan pendapat dilontarkan oleh Yusman et al., (2022), yang menyatakan bahwa pengawasan sekolah merupakan suatu upaya yang membawa seluruh aspek lingkungan belajar, penjaminan mutu pendidikan, dan pengembangan standar pendidikan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam menjaga dan memastikan lingkungan belajar dan mengajar berjalan secara optimal yang dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Masukan yang diberikan guru seperti saran untuk menggunakan media pembelajaran digital merupakan cerminan pemahaman pengawas terhadap tantangan yang dialami oleh guru dalam mengajar. Dengan memberikan masukan yang praktis dan relevan, pengawas tidak hanya membantu guru memperbaiki kinerja mereka, melainkan juga memberikan inspirasi dalam mencoba pendekatan baru yang lebih kreatif.

Upaya kepala sekolah dalam mendukung kompetensi guru berperan strategis yang mencakup pembinaan, pendampingan, evaluasi, dan pengembangan program sesuai kebutuhan guru. Pengawas di SD Negeri 2 pringgodani telah melakukan perannya dengan baik dalam mendukung kompetensi guru. Dalam pelaksanaannya pengawasan sekolah di SD Negeri 2 Pringgodani menerapkan prinsip manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) di dalamnya.

Kepala sekolah selaku pengawas sekolah telah membuat rencana program pembinaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sebagai upaya untuk mendukung kompetensi guru. Dalam perencanaan tersebut mencakup penyusunan kegiatan pembinaan guru dalam memanfaatkan perangkat pembelajaran secara efektif. Selain itu, perencanaan dalam hal ini meliputi perencanaan pelatihan terstruktur melalui kelompok kerja guru (KKG) dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), serta mengidentifikasi kebutuhan guru berdasarkan kompetensi yang harus ditingkatkan dalam efektivitas kerjanya.

Pengorganisasian dalam pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah melakukan pendampingan bagi guru serta memfasilitasi KKG dan MGMP sebagai wadah pelatihan. Memastikan setiap guru mendapat pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu, peran pengawas adalah meningkatkan motivasi guru untuk mendorong guru supaya aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan workshop yang ditujukan untuk meningkatkan pengembangan dan kompetensi mereka. Pengorganisasian yang dilakukan oleh pengawas bertujuan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru agar dapat melaksanakan tugas secara sinergis.

Peran kepala sekolah dalam pengawasan sekolah dalam pelaksanaannya meliputi pendampingan secara langsung terhadap guru yang diawasi kinerjanya. Pendampingan tersebut meliputi penyusunan rencana pembelajaran dan perangkat yang diperlukan guna menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa. Selain itu dalam pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mewajibkan guru untuk mengikuti program pelatihan. Program tersebut disusun berdasarkan kebutuhan guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Melalui program pelatihan tidak hanya berfokus terhadap wawasan teoritis, melainkan juga berfokus terhadap keterampilan praktis yang dapat diterapkan guru saat mengajar di kelas.

Kepala sekolah yang berperan sebagai pengawas tentu melaksanakan tahap pengendalian. Tahap ini dilaksanakan melalui evaluasi hasil pelatihan dan refleksi menyeluruh terhadap strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawas melakukan penilaian terhadap efektivitas program pelatihan dengan mengidentifikasi pencapaian dan tantangan yang mungkin dihadapi guru saat proses pengembangan kompetensi. Strategi pengawasan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata guru seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Penyusunan strategi ini mencerminkan pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan sehingga tujuan pengawas dalam mendukung kompetensi guru tercapai secara optimal. Dengan demikian proses evaluasi yang terstruktur ini memberikan dampak positif tidak hanya pada pengembangan kompetensi guru tetapi juga terhadap mutu pembelajaran di sekolah.

Pengawasan sekolah yang dilakukan di SD Negeri 2 Pringgodani telah berjalan dengan baik. Namun masih ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi SD Negeri 2 Pringgodani yang dapat menghambat efektivitas kinerja guru. Salah satu hambatan yang kerap dihadapi oleh kepala sekolah sebagai pengawas adalah beban kerja yang tinggi dan waktu yang terbatas. Kepala sekolah seringkali memiliki beban tanggung jawab administratif yang berat. Hal tersebut dapat menjadi hambatan sebab waktu dan fokus yang terbatas dalam mendampingi guru dan kegiatan pengawasan. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi pengurangan mutu pengajaran guru, sehingga penyimpangan dan kesalahan praktik mengajar terus berlanjut. Selain itu, hambatan yang dialami oleh kepala sekolah sebagai pengawas di SD 02 Pringgodani yaitu letak sekolah yang berada di daerah terpencil sehingga mengalami kesenjangan digital. Hal tersebut sejalan dengan pendapat () yang menyatakan bahwa hambatan dalam pengawasan sekolah salah satunya adalah keterbatasan fasilitas infrastruktur di daerah yang terpencil.

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut diperlukannya beberapa solusi. Hendaknya pengawas sekolah mampu mengelola waktu secara efektif dalam membuat penjadwalan kerja yang terstruktur, mengelola daftar prioritas, seperti pengalokasian waktu secara khusus untuk melakukan pengawasan sekolah secara rutin dan berkala. Dengan melakukan manajemen waktu yang baik, pengawasan sekolah dapat berjalan dengan optimal. Hal lain yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku pengawas adalah dengan membentuk tim khusus, seperti koordinator bidang studi atau guru senior untuk melakukan pengawasan terhadap guru yang diarahkan oleh kepala sekolah langsung. Selain itu, kepala sekolah sebagai pengawas dapat melakukan kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk mencari bantuan dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana digital di SD Negeri 2 Pringgodani. Melalui kerjasama tersebut diharapkan bahwa sekolah dapat menerima bantuan penyediaan perangkat digital tambahan seperti laptop, internet, CCTV, dan lain sebagainya untuk menunjang proses pengawasan sekolah secara optimal. Melalui strategi solutif tersebut dalam menangani hambatan yang ada, kegiatan pengawasan dapat berjalan dengan optimal. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi SD Negeri 2 Pringgodani dan dapat menjadi acuan pengawas lain dalam melakukan pengawasan.

4. Kesimpulan

Menurut studi ini, pengawas sekolah memainkan peran strategis yang sangat penting dalam membantu peningkatan kompetensi guru dan kualitas pendidikan, khususnya di SD Negeri 2 Pringgodani. Pengawas sekolah mendukung guru dalam membuat rencana pembelajaran, mengikuti pelatihan profesional, dan menilai hasil pembelajaran dengan bertindak sebagai mentor, fasilitator, dan agen perubahan. Pengawas dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mereka melalui program-program seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Cara ini menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya sekedar tugas administratif, tapi juga merupakan upaya bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Namun, ada beberapa tantangan yang signifikan, termasuk kesenjangan digital, kurangnya waktu pengawasan, dan lokasi sekolah yang terpencil. Karena beban kerja administratif yang berat, para pengawas seringkali kesulitan untuk memberikan pendampingan yang terbaik. Manajemen waktu yang efektif, pembentukan tim pendukung pengawas, dan peningkatan akses ke sumber daya digital adalah beberapa langkah yang diperlukan untuk mengatasi hambatan ini. Untuk mendukung proses pembelajaran dan pengawasan secara umum, kerja sama dengan para pemangku kepentingan juga diperlukan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat teknologi dan akses internet.

Memperkuat pelatihan berbasis teknologi, menciptakan teknik supervisi berbasis data, dan mendorong partisipasi aktif guru dalam pengembangan kompetensi mereka sendiri merupakan langkah selanjutnya yang disarankan. Untuk menjamin keberlanjutan dampak positif dari program supervisi, evaluasi berkala yang melibatkan refleksi mendalam juga harus ditingkatkan. Untuk mendukung transformasi pendidikan yang berkelanjutan dan responsif terhadap tantangan era digital, peran pengawas sebagai mitra strategis dapat dimaksimalkan.

Referensi

Emrinawati Hasibuan, Sufyarma Marsidin, Rifma, Y. (2022). Teori Pengawasan Pendidikan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 3(2), 71-79. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i2.699>

- Rahman, A. (2023). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Journal Innovation In Education*, 1(4), 22–29. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.573>
- Priatna, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 278-287.
- Nuramini, A. (2023, August). Hambatan Pengawas Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar Di Wilayah Pesisir. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 211-222). Artiana,
- A.(2022). Keterampilan Supervisor dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.3>
- Darmansah, T. (2022). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(1), 11-21.
- Noor, L. N. F., & Wathoni, K. (2020). Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *MA'ALIM: Jurnal PendidikanIslam*,1(01),1-24.<https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2185>
- Syahputri, N. A., & Adi, N. (2020). Pengawasan Pelaksanaan Tugas Pegawai oleh Pimpinan di Kantor. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3052-3063.
- Yusuf, S. (2019). Strategi Kepengawasan Tumpang Sari Menuju Paud Berkualitas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 124-127.
- Karyanto., Sulistiyorini, Endang., & Warsiman. (2022). Pengawasan Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills: Studi Kasus di SMAN 1 Sidoarjo. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 9(3), 449-457.
- Tahir, M., & Syaifullah, S. (2020). Pengawas Sekolah Dan Guru Profesional Sebagai Mitra D dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 3 Wera. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 1-9